

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persalinan adalah proses pengeluaran bayi cukup bulan atau kurang bulan disusul dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin dari uterus (Yanti, 2023). Proses ini kadang tidak berjalan lancar semestinya dan janin tidak dapat lahir secara normal karena beberapa faktor, yaitu komplikasi kehamilan, disproporsi sefalopelvik, partus lama, ruptur uteri, cairan ketuban yang tidak normal, keadaan panggul. Keadaan tersebut perlu tindakan medis berupa operasi *Sectio Caesarea*. *Sectio Caesarea* (SC) yaitu tindakan operasi untuk mengeluarkan bayi melalui insisi pada dinding perut dan di dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin diatas 500 gram (Syaiful, 2020).

Menurut *World Health Organisation* (2018), 10-15% dari semua persalinan di dunia dilakukan secara *Sectio Caesarea*. Persalinan dengan SC di Indonesia sebesar 17,6% tertinggi di wilayah DKI Jakarta sebesar 31,3% dan terendah di Papua sebesar 6,7% (Rikesdas, 2018). Survey Demografi dan Kesehatan pada tahun 2017 mencatat angka persalinan SC secara nasional berjumlah 7% dari jumlah total persalinan. Pada tahun 2022 angka kejadian persalinan Ibu dengan metode *Sectio Caesarea* (SC) pada bulan Januari sebanyak 14 orang, bulan Februari sebanyak 7 orang, dan bulan Maret sebanyak 13 orang, hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan dan peningkatan angka kejadian persalinan Ibu secara *Sectio Caesarea* (SC). Berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) Dinas Kesehatan

Provinsi Bali, dari total persalinan di Bali sebanyak 21.965 pada tahun 2015, sekitar 58,5% dilakukan melalui *Sectio Caesarea* (SC) (Juliathi dkk, 2020).

Secara umum dan biasa terjadi pada pasien yang mengalami pembedahan akan timbul reaksi nyeri pada daerah luka dan pasien merasa takut untuk melakukan gerakan tubuh ringan akibat nyeri Darmayanti, (2022). Nyeri merupakan hal yang paling sering dikeluhkan dan dapat mengganggu kenyamanan pasien. Oleh sebab itu dilakukan tindakan untuk mengatasi nyeri tersebut, yaitu dengan manajemen nyeri. Manajemen nyeri dapat dilakukan secara farmakologis dan non-farmakologis. Dampak nyeri yang tidak diatasi terhadap pasien pasca operasi *sectio caesarea* akan berpengaruh terhadap mobilisasi, kesulitan dengan perawatan bayi, menunda pemberian Air Susu Ibu sejak awal pada bayinya, dan sulit mengatur posisi nyaman selama menyusui. Manajemen nyeri farmakologis dilakukan dengan pemberian obat analgetika, sedangkan manajemen nyeri non farmakologis untuk mengatasi nyeri *post Sectio Caesarea* adalah aromaterapi, relaksasi, serta akupresur Anita, Raihan, Prastwi. R. S, Rosmayanti. L.M, dan Masruroh, (2023). Akupresur yang dapat menurunkan nyeri adalah akupresur Li 4.

Akupresur adalah teknik memberikan rangsangan titik akupuntur dengan penekanan dan pemijatan tanpa menggunakan jarum, namun menggunakan ujung jari, siku, atau menggunakan alat bantu yang tumpul sehingga tidak melukai permukaan tubuh Zuraidah dkk, (2023). Akupresur bermanfaat untuk penyembuhan penyakit, rehabilitasi (pemulihan) dan meningkatkan daya tahan tubuh (Setyawati, 2018). Akupresur aman dilakukan karena tidak memasukkan zat-zat tertentu ke dalam tubuh. Selain murah dan mudah karena akupresur dapat

dilakukan oleh siapa saja yang telah mempelajari ilmu dan teknik akupresur dengan baik dan benar Maghfuroh, (2023).

Akupresur dikenal sebagai salah satu pengobatan yang sering digunakan untuk mengatasi keluhan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari Aliah, (2024) Efek samping akupresur antara lain bengkak, kejang otot, shock. Titik Li 4 sering digunakan untuk mengatasi nyeri. Efek yang dihasilkan pada penekanan titik Li 4 adalah memperbaiki energi yang tidak seimbang, tersumbat atau kurang disepanjang organ tubuh atau meridian yang melewatinya. Efek analgesik akupresur disebabkan oleh pelepasan *endorphin* dan *glukokortikoid* yang menghalangi gerbang nyeri. Hal ini didasarkan pada mekanisme akupresur yang mengacu pada teknik sentuhan. Metode ini mengarah pada pelepasan berbagai *neurotransmitter* yang memotong sinyal saraf yang ditranfer oleh sistem saraf, menghambat sekresi prostaglandin, mengurangi stimulasi *korteks serebral* dan mengatur sekresi hormon endokrin Zuraidah dkk, (2023). Penelitian Sudjarwo dan Solikhah, (2023) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna tingkat nyeri *post Sectio Caesarea* setelah dilakukan akupresur Li 4 pada Ibu *Post Sectio Caesarea*

Studi pendahuluan yang dilakukan di rumah sakit umum daerah Wangaya rata-rata jumlah persalinan *Sectio Caesarea* setiap bulan 50 orang. Dari 10 orang ibu *post Sectio Caesarea* yang berhasil diwawancarai 8 orang (80%) mengeluh nyeri pada luka *post Sectio Caesarea*. Penanganan nyeri yang dilakukan adalah dengan obat penghilang nyeri, dan ibu tersebut belum pernah mendapatkan penanganan komplementer. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Perbedaan Intensitas Nyeri luka *Post Sectio Caesaria* Sebelum

Dan Sesudah Dilakukan Akupresur Titik Li 4 Studi Dilakukan Di Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya Kota Denpasar”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Perbedaan Intensitas Nyeri luka *Post Sectio Caesaria* Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Akupresur Titik Li 4 Studi Dilakukan Di Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya Kota Denpasar”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan intensitas nyeri luka *post sectio caesaria* sebelum dan sesudah dilakukan akupresur titik Li 4 Studi Dilakukan Di Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya Kota Denpasar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi intensitas nyeri luka *post sectio caesarea* sebelum diberikan akupresur Li 4 Studi Dilakukan Di Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya Kota Denpasar
- b. Mengidentifikasi intensitas nyeri luka *post sectio caesarea* setelah diberikan akupresur Li 4 Studi Dilakukan Di Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya Kota Denpasar
- c. Menganalisis perbedaan intensitas nyeri luka *post sectio caesaria* sebelum dan setelah dilakukan akupresur pada titik Li 4 Studi Dilakukan Di Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya Kota Denpasar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Bagi institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan di bidang kesehatan yang diharapkan bisa membantu proses pembelajaran khususnya tentang penanganan nyeri luka pada ibu *post sectio caesarea*

b. Bagi peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian khususnya tentang perbedaan intensitas nyeri pada luka *post sectio caesaria* sebelum dan sesudah dilakukan akupresur Li 4.

2. Manfaat praktis

a. Bagi rumah sakit

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi program dan sumber informasi terkait penanganan nyeri pada ibu *post sectio caesarea*

b. Bagi ibu *post sectio caesarea*

Penelitian ini sebagai bahan masukan dan menambah informasi pada ibu *post sectio caesarea* dalam mengatasi nyeri luka *post sectio caesaria*

3. Manfaat Literatur

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu landasan untuk memahami dan memecahkan masalah kesehatan khususnya nyeri luka *post sectio caesaria*